

**PEMAHAMAN NILAI - NILAI DEMOKRASI SISWA MELALUI  
METODE *INQUIRI* PADA PEMBELAJARAN PKN  
DI SMA NEGERI 1 GAMPING SLEMAN**

**Christopel**

Politeknik Muara Teweh, Kalimantan Tengah  
Email: Christopel@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai demokrasi melalui metode *inquiri* pada pembelajaran PKN di kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas PTK. Subjek penelitian adalah 34 siswa SMA Negeri 1 Gamping Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri observasi, test skala sikap, dan analisis dokumen. Intrumen penelitian terdiri atas tes sikap, tes hasil belajar, lembar observasi perilaku siswa, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiri* dapat meningkatkan nilai demokrasi siswa. Pada siklus 1 rerata 67,64, siklus 2 rerata 72,64 dan siklus 3 rerata 78,38. Dengan demikian melalui penerapan metode *inquiri* dapat meningkatkan pemahaman nilai- nilai demokrasi siswa di SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

**Kata kunci : nilai demokrasi, metode *inquiri*, pembelajaran PKN**

### **Abstract**

*This study aim to improve students' democratic through value the application of the inquiry method in civic education learning in the Grade XA of SMA Negeri Gamping, Sleman, This was a classroom action research (CAR)., The sesearch subjects 34 grade X SMA Negeri 1 Gamping.. The data collecting techniques consisted of observations, an attitude scale test and a document analysis. The research instruments consisted of an attitude test, a learning achievement test, student behavior observation sheets, field notes, and interview guides. The technique to analyze the qualitative data was the Miles & Huberman model, while the quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The result shows that the application of the inquiry method can improve students' democratic value. In the first cycle the mean was 67.64, in the second cycle it was 72.64, and the third cycle it was 78.38. Therefore, the inquiry method can improve students' democratic value in SMA Negeri 1 Gamping, Sleman,*

**Key word : democratic value, method inquiri, civic education**

### **Pendahuluan**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, demokratis serta bertanggung jawab (Bab II Pasal 3 UU.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dengan kata lain fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu, nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi yaitu melalui pendidikan, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang demokratis.

Menurut Nanang Hanafiah (2009:77) metode pembelajaran inquiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Dari hasil *pretest* pra siklus hasil belajar PKn kelas XA SMA Negeri I Gamping Sleman masih rendah pemahaman siswa tentang materi PKn oleh sebab itu guru harus mempergunakan metode pembelajaran siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas.

Dengan demikian dalam metode pembelajaran inquiri para siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana menggunakan dalam memecah masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sebagai warga sekolah dan warga masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada upaya peningkatan pemahaman nilai-nilai demokrasi siswa melalui metode pembelajaran inquiri. Dalam setiap tahapan siklus 1, 2, 3 terdiri dari :

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Keempat tahapan siklus dilaksanakan dalam bentuk tahapan yang dilaksanakan dalam setiap kali proses pembelajaran dan mencerminkan kondisi tertentu baik aspek permasalahan maupun maupun hasil belajar yang terdiri dari :

1. Perencanaan Tindakan

- a. Penemuan masalah

Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan pra survei untuk menemukan masalah melalui observasi, wawancara dan diskusi melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan.

- b. Pemilihan masalah.

Pemilihan masalah yang terjadi dilokasi penelitian cukup banyak sehingga peneliti menentukan skala prioritas pemecahan masalah. Diantara berbagai masalah yang ada maka peneliti akan mengungkapkan aspek sebagai berikut :

- 1). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 2). Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 3). Sikap siswa dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Penajaman Masalah.

Dari prioritas masalah yang dipilih maka peneliti akan menerima dan mempertajam masalah menjadi indikator untuk merumuskan hipotesis tindakan.

- d. Rancangan pemecahan masalah.

Rancangan pemecahan masalah meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Peneliti membuat rencana tindakan dan mendiskusikan dengan kolaborator untuk melaksanakan tindakan.
- 2). Melakukan tindakan yang direncanakan oleh peneliti yang telah disepakati oleh kolaborator.
- 3). Melakukan diskusi dengan kolaborator untuk merefleksikan tindakan yang dilakukan dikelas untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dibuat bersama kolaborator menjadi pedoman untuk melaksanakan tindakan, rencana tersebut bersifat fleksibel sehingga dalam penerapannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

## 3. Observasi

Selama tindakan yang dilakukan di kelas maka diobservasi sehingga hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dapat mencatat mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan.

## 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan cara diskusi dengan pihak-pihak yang terkait setelah tindakan dilaksanakan, sehingga ditemukan permasalahan yang dapat ditarik kesimpulannya apakah tindakan telah sesuai dengan tujuan atau tindakan yang harus di direvisi untuk kegiatan yang akan datang agar lebih fokus.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu :

1. Siklus 1 terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.
2. Siklus 2 terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.
3. Siklus 3 terdiri dari dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

d. Jenis Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur penelitian yang telah ditetapkan perjalanan siklus. Tahap-tahap dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap awal peneliti menjajaki keadaan siswa melalui observasi antara lain bagaimana gambaran lingkungan kelas, perilaku siswa sehari-hari dalam belajar, bagaimana pembelajaran PKn SMA Negeri 1 Gamping Sleman mengakomodasikan aktivitas berpikir siswa atau tidak. Juga peneliti melihat dan mengamati bagaimana kemampuan siswa dalam membuat dan merumuskan ide menyampaikan pendapat kemampuan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran PKn di kelas. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti dan guru bidang studi sebagai mitra sebagai kolaborator untuk menemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menemukan setting yang akan diteliti.
- b. Menentukan kelas X A SMA 1 Gamping sebagai kelas penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran dengan memperhatikan komponen utama metode pembelajaran inquiri.
- d. Menyusun indikator berfikir berfikir kritis siswa (*critical thinking*)
- e. Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi sikap siswa yang merupakan lembar observasi yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mengembangkan evaluasi yang biasa dipakai untuk mengamati dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui post tes diakhir siklus.

- g. Membuat catatan dan rangkuman hasil observasi melalui pengamatan dan hasil wawancara dan diskusi dengan guru untuk mengetahui keadaan dan kondisi awal pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa dalam memahami nilai demokrasi sebelum melakukan penelitian.
- h. Melakukan refleksi di akhir setiap tindakan untuk melihat rencana tindakan yang dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran dan tindakan pada siklus selanjutnya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada pembelajaran PKn dengan mengikuti langkah metode pembelajaran *inquiri* yang dilaksanakan oleh guru bersama siswa dengan fokus materi pembelajaran adalah materi PKn kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

#### c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mempergunakan alat bantu berupa lembar pengamatan dan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn serta mempergunakan catatan lapangan dalam bentuk jurnal kegiatan untuk setiap pertemuan pada semua siklus.

#### d. Analisis dan Refleksi.

Pada tahapan ini hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisis dan dievaluasi. Hasil itu selanjutnya akan dipakai sebagai refleksi untuk melihat apakah proses, tindakan dan langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya sudah memenuhi harapan atau mendekati maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil refleksi akan terlihat dengan jelas pencapaian harapan yang telah ditetapkan. Pada konteks inilah maka upaya selanjutnya akan ditempuh lagi untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan perilaku siswa terkait dengan nilai demokrasi. Observasi pada proses pembelajaran PKn metode inkuiri di kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mempergunakan bahasa lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam guru mata pelajaran PKn Negeri 1 Gamping Sleman. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan nilai demokrasi siswa dengan metode inkuiri yang dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya.

#### 3. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap nilai – nilai demokrasi melalui metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran PKn.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, test sikap dan hasil belajar siswa dilakukan secara kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif. Data yang berupa kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Model analisis data yang digunakan adalah model Milles & Hubermann analisis data terdiri dari :

- 1). Mulai dengan pengumpulan data yang mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi

yang dituangkan dalam deskripsi perilaku/ observasi catatan lapangan dan analisis dokumen.

- 2). Reduksi data yaitu proses pemilihan, menajamkan, menggabungkan dan mengorganisasi data sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3). Penyajian data yaitu tahapan memaknai apa yang terjadi.
- 4). Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### Hasil Penelitian

#### 1. Pengamatan pra tindakan

Adapun hasil pembelajaran pada siklus pre test adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Pembelajaran *Test Pre Test*

Nilai	Frekwensi (f)	%	Belum Tuntas	Tuntas
90	-			
85	-			
75	1	2,93		✓
70	7	20,59		✓
65	12	35,29		✓
60	14	41,18	✓	
Jumlah	34	100%		

Keterangan : Tuntas = 58,81%  
Tidak tuntas = 41,18%

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari test awal adalah 64,26.

- a. Nilai 60 sebanyak 14 orang hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa belum tuntas.
- b. Aktifitas mengajar guru masih mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan belum melaksanakan suasana pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran inquiri.

Tabel 1

Nilai	Frekwensi (f)	%	Belum Tuntas	Tuntas
90	-			-
85	1	2,93	-	✓
80	1	2,93	-	✓
75	13	38,23	-	✓
70	17	50%	-	✓
65	2	5,88	-	✓
Jumlah	34	100%		

Tabel 2  
Hasil Test Siklus I

Nilai	Frekwensi (f)	%	Belum tuntas	Tuntas
90	-			
85	-			
80	1	2,93		✓
75	1	2,93		✓
70	13	38,23		✓
65	18	52,94		✓
60	1	2,93	✓	
Jumlah	34	100%		

Berdasarkan tabel diatas maka hasil test akhir siklus 1 adalah :

- a. Hasil perolehan nilai rata – rata siswa masih tergolong rendah dengan perolehan 67,64 dari skor maksimal adalah 100 dan masih belum optimal memahami materi pembelajaran PKn yang diberikan guru.
- b. Siswa masih terbiasa dengan cara guru mengajar dengan metode ceramah saja.
- c. Minat dan perhatian siswa masih rendah terhadap pembelajaran PKn.

Tabel 3  
Hasil Test Akhir Siklus II

Nilai	Frekwensi (f)	%	Belum tuntas	Tuntas
90	-			-
85	1	2,93	-	✓
80	1	2,93	-	✓
75	13	38,23	-	✓
70	17	50%	-	✓
65	2	5,88%	-	✓
Jumlah	34	100%		

Berdasarkan tabel diatas maka hasil test akhir siklus 2 adalah :

- a. Hasil perolehan nilai rata – rata siswa masih tergolong rendah dengan perolehan 72,64 dari skor maksimal adalah 100 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dalam memahami materi pembelajaran PKn yang diberikan guru.
- b. Siswa memiliki minat dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran PKn dengan metode inquiri.

Tabel 4  
Hasil Test Akhir Siklus III

Nilai	Frekwensi (f)	%	Belum Tuntas	Tuntas
90	2	5,88%		✓
85	3	8,82%		✓
80	13	38,23%		✓
75	14	41,17%		✓
70	2	5,88%		✓
Jumlah	34	100%	-	✓

Berdasarkan tabel diatas hasil test akhir siklus 3 menunjukkan bahwa :

- a. Hasil perolehan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran PKn di kelas XA dengan mempergunakan metode inkuiri siklus kedua ini diperoleh data empirik . sebagai berikut: (a) secara keseluruhan dari 5 aspek aktivitas siswa yang dinilai meningkat jika dibandingkan dengan siklus 2 yaitu a.Kerjasama individu dalam kelompok belajar selama pelaksanaan 6 tahap pembelajaran dengan metode inkuiri mencapai 35,29%; b. Inisiatif anggota kelompok dalam memberikan alternative pemikiran dan jawaban terhadap permasalahan dalam kelompok mencapai 29,41%; c.Keterlibatan individu dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis melalui metode inkuiri mencapai 38,23 %; d. Keterlibatan individu dalam merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran dengan metode inkuiri mencapai 35,29 % dan e.Tanggung Jawab dalam menyelesaikan tugasnya mencapai 52,94%. (b).Kondisi siswa kelas XA SMA Negeri 1 Gamping secara akumulatif dinilai dari 5 aspek proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode inkuiri menunjukkan hasil sebagai berikut: 1. Kategori Amat Baik (AB) adalah 29,40 % ;(2). Kategori Baik (B) adalah 38,23% ; (3) Kategori Cukup (C) adalah 32,35 %; (4) Kategori Kurang (K) adalah 0,00% dan Kategori Sangat Kurang (SK) adalah 0,00%.

Dalam pandangan dan pengalaman siswa bahwa mata pelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping merupakan mata pelajaran yang membosankan karena materinya bersifat hapalan dan terlalu luas ditambah lagi teknik penyajiannya hanya mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Pelaksanaan pembelajaran PKn menjadi kurang efektif dan tujuan yang dicapaipun kurang maksimal yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Oleh sebab itu agar pembelajaran PKn dapat berhasil sesuai dengan sasaran yang diharapkan maka guru berusaha untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang berasal dari pengalaman siswa itu sendiri dengan jalan menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas. Salah satu bentuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman adalah metode inkuiri yang merupakan proses pembelajaran bagaimana belajar dengan mempergunakan ketrampilan proses, sikap dan pengetahuan berpikir rasional dan sekaligus melibatkan siswa dalam memecahkan permasalahan yang aktual.

Penelitian ini merupakan upaya peningkatkan nilai demokrasi melalui metode inkuiri yang dikemas dalam penelitian tindakan kelas. Dengan metode ini ada 5 hal yang hendak dicapai yaitu :

- a. Mengembangkan sikap dan ketrampilan siswa memecahkan masalah secara objektif berdasarkan realitas yang ada.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.
- c. Menjadi warga yang mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam hidup bermasyarakat.
- d. Memiliki sikap toleran terhadap orang lain.
- e. Menimbulkan rasa hormat terhadap martabat semua orang.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 tersebut terdapat kekurangan dari kegiatan pembelajaran PKn Kelas X A SMA Gamping Sleman dan setelah diadakan refleksi, hal demikian ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan metode inkuiri serta siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan keterlibatan siswa sendiri.

Dalam kegiatan belajar siswa siswa selalu menampilkan keaktifan baik kegiatan fisik yang mudah diamati melainkan juga kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Selain itu dari pengamatan yang ada peranan guru dalam melaksanakan metode inkuiri masih belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri hal itu disebabkan :

- a. Guru masih belum memahami konsep metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru masih berperan sebagai sumber utama pengetahuan tentang materi PKn khususnya kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman.
- c. Metode pembelajaran masih mempergunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.
- d. Guru masih kurang mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan.

Berdasarkan data hasil observasi diatas kemudian dianalisis dan diadakan refleksi hasil dari siklus 1, maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Perbaikan yang dimaksud adalah :

- a. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru membuat suasana pembelajaran yang lebih demokratis, menyenangkan dan bersemangat sehingga siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada siklus 2 tersebut terdapat peningkatan dari kegiatan pembelajaran PKn Kelas XA SMA Gamping Sleman dan setelah diadakan refleksi, hal demikian ini terjadi karena siswa mulai memahami dan dapat menerapkan pembelajaran PKn dengan metode pembelajaran inkuiri serta siswa mulai menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan keterlibatan siswa sendiri.

Dalam kegiatan belajar siswa siswa selalu menampilkan keaktifan baik kegiatan fisik yang mudah diamati melainkan juga kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini mengalami peningkatan walaupun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri sudah menunjukkan harapan kearah yang lebih baik.

Selain itu dari pengamatan pada siklus 2 yang ada peranan guru PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman dalam melaksanakan metode inkuiri mulai memahami konsep yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri oleh sebab itu kegiatan guru dari hasil pengamatan pada siklus 2 ini terlihat dari aktifitas guru sebagai berikut :

- a. Guru berperan sebagai motivator dalam memberi rangsangan supaya siswa aktif dan bergairah untuk berpikir.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan jalan keluar apabila ada hambatan dalam memahami konsep maupun proses berpikir.

- c. Guru tidak lagi melaksanakan berperan sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran PKn tetapi siswa mencari sumber bahan sendiri dan siswa hanya menanyakan hal – hal tertentu saja yang masih belum dipahami.
- d. Guru sudah mulai mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan sehingga memotivasi siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran PKn sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan.

Berdasarkan data hasil observasi diatas kemudian dianalisis dan diadakan refleksi hasil dari siklus 2, maka perlu diadakan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Peningkatan yang dimaksud adalah :

- a. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan tugas – tugas baik yang dikerjakan disekolah dan dirumah
- c. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru membuat suasana pembelajaran yang lebih demokratis, menyenangkan dan bersemangat sehingga siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Guru memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya melalui kegiatan presentasi hasil kerja kelompok siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus 3 tersebut terdapat peningkatan dari kegiatan pembelajaran PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman dan setelah diadakan refleksi, hal demikian ini terjadi karena siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran PKn dengan metode inkuiri serta siswa memiliki minat dalam

mengikuti pembelajaran PKn. Dalam kegiatan belajar siswa siswa selalu menampilkan keaktifan baik kegiatan fisik yang mudah diamati melainkan juga kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini mengalami peningkatan walaupun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran inquiri sudah menunjukkan harapan kearah yang lebih baik. Selain itu dari pengamatan pada siklus 3 yang ada peranan guru PKn Kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman dalam melaksanakan metode inkuiri mulai memahami konsep yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran inquiri oleh sebab itu kegiatan guru dari hasil pengamatan pada siklus 3 ini terlihat dari aktifitas guru sebagai berikut :

- a. Guru berperan sebagai motivator dalam member rangsangan supaya siswa aktif dan bergairah untuk berpikir.
- b. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan jalan keluar apabila ada hambatan dalam memahami konsep maupun proses berpikir.
- c. Guru tidak lagi melaksanakan berperan sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran PKn tetapi siswa mencari sumber bahan sendiri dan siswa hanya menanyakan hal – hal tertentu saja yang masih belum dipahami.
- d. Guru sudah mulai mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasan sehingga memotivasi siswa untuk memahami konsep dan memecahkan masalah.

Berdasarkan data hasil observasi diatas kemudian dianalisis dan diadakan refleksi hasil dari siklus 2, maka perlu diadakan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Peningkatan yang dimaksud adalah :

- a. Guru memberikan rangsangan dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar yang semakin kuat kepada semua siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan memberikan motivasi agar siswa mengetahui dan mengembangkan potensi dirinya sebagai warga Negara yang bertanggungjawab terhadap diri dan dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.
- c. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan menanamkan nilai dari sebuah kegiatan pembelajaran khususnya PKn, sehingga PKn bukan hanya kegiatan pembelajaran yang bersifat hapalan, tetapi juga mengembangkan kecerdasan intelektual, emosi dan kecerdasan sosial melalui kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry.

Tabel 12  
Perbandingan Hasil Ketuntasan Pembelajaran PKn  
Siklus 1, 2, 3

Nilai	Frekwensi per siklus					
	1	%	2	%	3	%
90	-	-	-		2	5,88
85	-	-	1	2,93	3	8,82
80	1	2,93	1	2,93	14	41,17
75	1	2,93	13	38,23	14	41,17
70	13	38,23	17	50	1	2,93
65	18	52,94	2	5,88	-	-
60	1	2,93	-	-	-	-
Jumlah	34	100	34	100	34	100

- d. Guru membuat suasana pembelajaran yang lebih demokratis, menyenangkan dan bersemangat sehingga siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena kelas pada hakekatnya merupakan laboratorium demokrasi.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang dijumpai dimasyarakat yang terkait dengan nilai-nilai demokrasi.

Data diolah berdasarkan hasil seluruh nilai baik siklus 1,2,3 tahun 2011.

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa :Metode inquiri dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran PKn dikelas, metode ini selaras dengan upaya mengembangkan potensi siswa dalam melaksanakan nilai demokrasi yang terdiri dari kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan berkelompok,kebebasan berpartisipasi, kesetaraan antar warga, rasa percaya diri dan kerjasama. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran inquiri dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan :

- a. Harga diri siswa menjadi lebih tinggi.
- b. Mengembangkan daya nalar siswa.
- c. Memperbaiki sikap dari sikap dari kurang senang menjadi sikap senang terhadap mata pelajaran termasuk PKn.
- d. Pola kerjasama terbina dengan baik sehingga mengurangi konflik.
- e. Pemahaman akan konsep dalam pokok dan sub pokok bahasan menjadi lebih mendalam dan sekaligus motivasi dan hasil belajar lebih tinggi baik secara kolektif maupun individu baik siklus 1, 2, 3. maupun prosentase (%) ketuntasan hasil belajar siswa kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh meningkatkannya pemahaman guru mata pelajaran PKn kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman berdasarkan hasil diskusi dengan penelitian serta tersedianya sarana prasarana pembelajaran baik buku-buku diperpustakaan maupun adanya internet dan bahan bacaan lain yang menunjang kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inquiri dalam pembelajaran PKn.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama 3 siklus ini dapat dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKn di kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman.
2. Metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental, intelektual, dan sosial emosional. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran serta mengembangkan sikap percaya diri siswa apa yang dikemukakan dalam kegiatan belajar dengan metode inquiri.
3. Berdasarkan data hasil belajar siswa melalui metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gamping pada mata pelajaran Pkn dengan nilai rata – rata mulai dari siklus 1 yaitu (67,64,) siklus 2 (72,64) dan siklus 3 (78,38).
4. Berdasarkan data hasil observasi melalui metode inquiri, dapat diamati sebagai berikut yaitu: kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan dari masalah

yang ada dalam pembahasan materi pembelajaran PKn dengan metode inkuiri maka pemahaman nilai - nilai demokrasi siswa dapat ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

### **Saran**

- a. Guru mempunyai komitmen tinggi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan pembelajaran aktif termasuk metode inkuiri.
- b. Penerapan metode pembelajaran inkuiri ini dapat mengatasi perbedaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikalangan siswa baik perbedaan latar belakang budaya, status sosial dan intelektual dan menjalin kebersamaan dalam memecahkan masalah sehingga mampu menghindar konflik dikalangan siswa.
- c. Penerapan metode ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, menghargai pendapat orang lain, membangun kebersamaan dikalangan siswa serta membentuk karakter siswa.

### **Daftar Pustaka**

Anonim (2007). *Anstruktion To Inquiri Based Approach* diambil 22 Oktober 2009 dari <http://www.Youtlasnan.Org/learning Approach/Inquiri.Asp>.

Anonim, (2007). *Inquiri Page : Learning Begin With Question* diambil tanggal 22 Oktober 2009 dari <http://Mine Edducation>

Barten K, (2007). *Etika* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Brameld,T 1975. *Education as Power*.NewYork: Holt,Rineratand Winnston.Inc

Collete,AT, & Chippeta, EL, (1994). *Science infuction in the middle and secondary Shools* (3 rd ed) New York Macmillan Publisisting Company diambil 5 Oktober 2009.

Cruicshank, D.R Jenkin, DB & Metcalt, KK ( 2006). *The Act Of Teaching Four Edition*.New York : The Mc Grau- Hill Campanness Inc diambil tanggal 13 Oktober 2009.

Depdiknas,(2003).Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depdikbud, (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PKn SMA dan Aliyah*. Jakarta.(Pusat Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.Balitbang Depdikbud.)

Hardianto Rahman, (2008). Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual teaching and learning. Yogyakarta Tesis.

Ine Kusuma Aryani, (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*.Bogor Ghalia Indonesia.

Nanang Hanafiah, (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung Refika Aditama

Kindsvatter, Richard, William Wilen & Margaret Ishler. 1996. *Dynamics of Effective Teaching*. New York: Longman Publishers.

Martin, R et al (2005). *Teaching science for all children, inquiri method for understanding ( 3 rd ed) Boston : Pearson Education Inc* Diambil tanggal 20 Oktober 2009.

Masnur Muslich,(2011). Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta Bumi Aksara.

Noor Ms Bakri, (2009). Pendidikan kewarganegaraan Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Nurul Zariah, (2008). Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan Jakarta Bumi Aksara

Oemar Hamalik, (2008). Proses belajar mengajar.Jakarta Bumi Aksara.

Paul Suparno, (2004). Guru demokratis di era reformasi.Jakarta PT Grasindo.

Paul Suparno dkk, (2003). Pendidikan budi pekerti untuk SMA-SMK.Yogyakarta Kanisius.

- Robbins, Stephen. (1996). Perilaku organisasi konsep kontroversi-aplikasi, Prentice Hall New Jersey.
- Sugiono, (2007). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d. Cetakan ke 3. Bandung Alfabeta.
- Sukardi, (2008). Metodologi penelitian pendidikan Kompetensi dan praktiknya. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya, (2007). Teori dan praktek penelitian tindakan kelas. Bandung Alfabeta.
- Trowbrige, L.W & Bybee, RW, (1990). *Becoming a Secondary School Science Teacher* Ohio Merrill Publishing Company diambil 21 Oktober 2009.
- UIA. 2003 *Human Value Project* : Comment Overview. Internet : diambil tanggal 14 Oktober 2009 <http://www.uia.org/values/valcont.htm>.
- UNESCO, 1993. *Strategies and Methods for Teaching Values in the Contexts of Sciences and Technology*. Bangkok: Prinsipal Regional Office For Asia and The Pacific.
- W. Gulo, (2008). Strategi belajar mengajar. Jakarta Grasindo
- Wina Sanjaya, (2008). Strategi belajar mengajar. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Zamroni, (2007). Pendidikan dan demokrasi dalam transisi prakondisi menuju era globalisasi Jakarta PSAP Muhammadiyah.